

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan. Bangsa yang dilanda krisis sejak 1997 dan sampai sekarang belum mampu keluar dari krisis multi dimensional ini membutuhkan lahirnya kader-kader muda handal yang melek ilmu pengetahuan dan ilmu modern namun, kelahiran mereka tidak hanya cukup dinanti, ditunggu, dan dibayangkan. Kader-kader muda masa depan tersebut harus direncanakan, diupayakan, dimunculkan, dan diperjuangkan dengan usaha maksimal, sistematis, dan terstruktur¹

Cita-cita pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju terus dilakukan melalui kebijakan-kebijakan pendidikan yang diberikan.² Pemerintah pusat menganggarkan sebesar minimal 20% dari APBN untuk biaya pendidikan. Demikian pula pemerintah daerah melakukan hal yang sama dengan menganggarkan minimal 20% dari APBD untuk keperluan biaya pendidikan.³

Dengan demikian tanggung jawab dalam mengelola di bidang pendidikan tidak dilakukan oleh pemerintah pusat saja, tetapi pemerintah daerah pun ikut menanggung. Artinya pemerintah pusat dan pemerintah daerah keduanya saling bersinergi dan bekerja sama dalam mewujudkan tercapainya Indonesia menjadi negara maju secara maksimal dengan melalui pendidikan.

Dalam bidang pendidikan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam bersaing untuk menjadi negara maju, negara-negara seperti yang digambarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Index pengembangan manusia pada tahun 2007 yang lalu, Indonesia menempati

¹ Jamal Makmur Asmani, *Tips mejadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (cet, xii; yogyakarta; Diva Press 2013), 5

²“Mendikbud: Beasiswa Perguruan Tinggi Swasta Mewujudkan Cita-Cita Pemerintah,” *Suara.Com*, 28 Agustus 2019,

³Undang-Undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” (8 juli 2003).

peringkat 107 dari 177 Negara yang diteliti. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada pada urutan keenam setelah Singapura, Brunai, Malaysia, Thailand, dan Filipina⁴

Beberapa tahun terakhir masalah sumber daya manusia menjadi isu strategis dalam pembangunan. Sumber daya manusia di anggap kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Perhatian khusus peningkatan sumber daya manusia menjadi semakin penting terutama menghadapi era globalisasi.⁵

Kualitas SDM tidak dapat terlepas dari peran dan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Pendidikan nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun non fisik sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungannya dalam rangka pembangunan nasional.

Salah satu elemen pokok SDM dalam lembaga pendidikan adalah Kepala sekolah. Posisi yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat hubungan erat yang diemban kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku peserta didik.⁶ Melihat hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakanyang bertujuan untuk mencapai kemajuan pada berbagai bidang yang diprioritaskan, dan mengingat bahwa dari masa ke masa Pendidikan terus berkembang secara progresif mengikuti perubahan peradaban manusia.

Dalam aplikasi manajemen, kepala madrasah dituntut memiliki *skill* yang handal agar roda organisasi berjalan sehat serta cerdas dalam menciptakan keputusan-keputusan yang dapat dijadikan dasar atau acuan bagi warga sekolah.

⁴ Husain Usman, *Manajemen (Teori Praktik, dan riset pendidikan)*, (Jakarta,; Bumi Aksara, 2009), 228

⁵ Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 26

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang bermutu sangat menentukan efektifitas program-program pembelajaran dan mempengaruhi mekanisme kerja organisasi sekolah dalam mencapai tujuan, apakah bisa dikatakan efektif, efisien atau tidak.

Salah satu tanggungjawab pemimpin dalam suatu organisasi adalah mewujudkan perubahan. Lembaga Pendidikan/ sekolah yang memenangkan persaingan di masa mendatang adalah sekolah yang mampu dengan cepat merespon terhadap perubahan. Selain perannya yang dibutuhkan dalam proses perubahan, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang matang agar perubahan tersebut benar-benar terwujud dengan lahirnya inovasi-inovasi baru yang berdampak pada kualitas Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu, pada umumnya organisasi pasti berhadapan dengan manajemen perubahan. Meskipun banyak pula yang bersifat statis tanpa mengalami perubahan atau tidak tersentuh perubahan dari masa ke masa.⁷

Saat ini dunia tengah dilanda wabah penyakit yang disebabkan virus *corona* (Covid-19). Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.⁸

Salah satu sector yang terdampak pandemic Covid-19 adalah sector Pendidikan yang melibatkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses pembimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain sebagainya. Pada pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara

⁷Abdul Hakim, *Pengelolaan Perubahan Berbasis Nilai-Nilai Islam* (Semarang: EF Press Digimedia, 2015), 4

⁸Nur Rohim Yunus dan Annisa Rezki , “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai antisipasi Penyebaran Covid 19 ” *Jurnal Sosial & Budaya Syar’I* 7, no.3 (2020) : 228

pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi,⁹

Lebih dari 370 juta peserta didik dari 39 negara tidak bersekolah, kegiatan di sekolah untuk sementara dihentikan sebab penyebaran virus yang semakin massive yang dapat menular melalui droplet dan berbagai kontak fisik. Situasi ini menuntut para guru dan peserta didik untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Kita tahu bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan banyak dampak psikologis. Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.¹⁰

Masa pandemic ini kepala sekolah memegang peran yang sangat penting sebagai pemimpin yang mengatur serta menentukan arah kebijakan-kebijakan dalam membangun atmosfir Pendidikan. Selain itu Kepala Sekolah juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada guru untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar telah dilakukan oleh guru dan peserta didik meskipun menggunakan metode jarak jauh (daring).

Di tengah situasi darurat seperti ini, kepala sekolah dituntut menerapkan manajemen perubahan, yaitu proses atau suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer dalam Menyusun sebuah perencanaan, koordinasi pengarah, control/pengawas untuk mencapai sasaran atau tujuan yang dapat menjadikan sebuah organisasi atau Lembaga menjadi lebih baik dari kemaren untuk mencapai tujuan.¹¹ Dengan menerapkan manajemen perubahan pada suatu Lembaga Pendidikan, nantinya mampu mengelola kondisi darurat ini

⁹Yulita Pujilestari , “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 ” *Jurnal 'Adalah* 4, no.1 (2020) : 53

¹⁰Nur Kholis , “Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah ” *Jurnal PGSD*6, no. 1 (2020) : 40

¹¹Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Melton Putra Media, 1988),14

menjadi peluang dan mampu memotivasi Lembaga Pendidikan untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Salah satu contoh Lembaga Pendidikan yang melakukan perubahan di era pandemic ini adalah MTs Negeri 1 Pati. Madrasah yang berstatus negeri ini adalah salah satu madrasah yang menjadi rujukan dan model bagi madrasah-madrasah swasta di kabupaten pati. Untuk meningkatkan profesionalitas kepala madrasah dan mensinergikan program-program madrasah dalam menghadapi pandemic, salah satu inovasi yang dilakukan adalah melakukan transformasi digital dengan menggunakan aplikasi berbasis web untuk memudahkan proses pembelajaran, rapat, dan koordinasi manajerial Ketika harus bekerja dari rumah.

Berpijak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian hanya meliputi manajemen perubahan dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan informasi yang dihimpun dari MTs Negeri se- kabupaten pati.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka dirumuskan empat masalah penelitian.

1. Apa Saja Inovasi Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati?
2. Bagaimana strategi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati?
3. Bagaimana strategi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati?

4. Bagaimana Evaluasi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui inovasi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui strategi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui implementasi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.
4. Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

Bagi akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang manajemen perubahan kepala sekolah khususnya dalam menghadapi masa-masa darurat, tidak hanya Covid-19 saja.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal dari tesis ini berisi halaman judul, abstrak pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian inti tesis ini dibagi menjadi lima bagian yaitu: pendahuluan, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang sejumlah kajian pustaka atau kajian teori yang relevan dengan tema penulisan mengenai “Manajemen Perubahan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di MTs Negeri Se-Kabupaten Pati”.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang dasar penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang pelaporan hasil penelitian dari penelusuran data-data di lokasi penelitian.

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dibahas dengan cara mengaitkan hasil itu dengan teori yang terdapat pada kerangka teori pada penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi atau implikasi dari hasil penelitian.

Bagian akhir tesis berisi tentang daftar pustaka, daftar lampiran yang mendukung tesis, dan daftar riwayat hidup.